

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *BRAISTORMING* DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA KORAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN PKN DI SMPN 2 LIMA PULUH KAB.BATU
BARA TAHUN PELAJARAN 2017/2018

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan*

OLEH:

SHAFRILLYANDI NUH



NPM:1402060001

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2018



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 18 Oktober 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Shafrillyandi Nuh
NPM : 1402060001
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Brainstorming dengan Menggunakan Media Koran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn di SMPN 2 Lima Puluh Kabupaten Batu Bara Tahun Pelajaran 2017/2018

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Sekretaris

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Zulkifli Amin, M.Si
2. Lahmuddin, SH, M.Hum
3. Hotma Siregar, SH, MH

1.

2.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skrripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Shafrillyandi Nuh
NPM : 1402060001
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Brainstorming dengan Menggunakan Media Koran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn di SMPN 2 Lima Puluh Kabupaten Batu Bara Tahun Pelajaran 2017/2018

sudah layak disidangkan.

Medan, Oktober 2018

Disetujui oleh:

Pembimbing

Hotma Siregar, SH, MH

Diketahui oleh:

Dekan

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd.

Ketua Program Studi

Lahmuddin, SH, M.Hum

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Shafrillyandi Nuh
N.P.M : 1402060001
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Proposal : Penerapan Model Pembelajaran Brainstorming dengan Menggunakan Media Koran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn di SMPN 2 Lima Puluh Kabupaten Batu Bara Tahun Pelajaran 2017/2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, September 2018
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Shafrillyandi Nuh

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Lahmuddin, SH, M.Hum

ABSTRAK

SHAFRILLYANDI NUH NPM. 140206000. Penerapan Model Pembelajaran *Braistorming* Dengan Menggunakan Media Koran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Di Smpn 2 Lima Puluh Kab.Batu Bara Tahun Pelajaran 2017/2018. Skripsi. Medan : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui apakah dengan menerapkan model pembelajaran Brainstorming dengan menggunakan media Koran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pkn di kelas VII-C di SMP 2 LIMA PULUH Tahun Pembelajaran 2017/2018” pada materi Pelanggaran HAM di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Masyarakat dan Pelanggaran HAM dan Pengadilan HAM. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Instrumen yang digunakan terdiri dari lembar observasi guru dan siswa. Teknik pengumpulan data observasi dan data tes. Data tes dianalisis dengan menggunakan rata-rata nilai dan persentase ketuntasan belajar secara klasikal. subjek penelitian adalah siswa kelas VII-C SMPN 2 LIMA PULUH KAB.BATU BARA berjumlah 30 orang siswa/i. Hasil belajar siswa kelas VII-C SMP Negeri 2 Lima Puluh pada mata pelajaran Pkn Pelanggaran HAM di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Masyarakat dan Pelanggaran HAM dan Pengadilan HAM setelah diterapkan metode Brainstorming yaitu pada Pos Test I (siklus I) siswa yang tuntas berjumlah 16 orang atau dengan persentase 53,33% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 14 orang atau dengan persentase 46,67% dengan nilai rata-rata kelas 74,16, selanjutnya pada Pos Test II (siklus II) siswa yang tuntas berjumlah 27 orang atau dengan persentase 90,00% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 3 orang atau dengan persentase 10,00%. dengan nilai rata-rata kelas 80,66. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa semakin meningkat dan termasuk pada kategori sangat tinggi, sehingga jelas bahwa pada siklus II hasil belajar siswa telah mencapai tingkat ketuntasan secara klasikal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 85%. Melalui penerapan metode Brainstorming pada mata pelajaran Pkn materi Pelanggaran HAM di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Masyarakat dan Pelanggaran HAM dan Pengadilan HAM di kelas VII-C SMP Negeri 2 Lima Puluh terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa mencapai tingkat ketuntasan belajar secara klasikal berhasil terjadi pada siklus II. Dimana peneliti melakukan perbaikan pada pengelolaan kelompok yaitu peneliti mengelompokkan siswa dengan cara tiap-tiap kelompok terdiri atas anggota yang heterogen dari segi tingkat kepintaran, dan jenis kelamin.

Kata Kunci : Model pembelajaran Brainstorming,Media Koran,Hasil Belajar

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb

Syukur Alhamdulillah atas rahmat dan karunia Allah Swt, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Brainstorming Dengan Menggunakan Media Koran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Di SMP Negeri 2 Lima Puluh Kab.Batu Bara Tahun Pelajaran 2017/2018” dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Pada kesempatan ini, penulis menyertakan terima kasih kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta **Selamat** dan **Sulasmi** motivator terhebat, yang membesarkan, mendidik, menasehati, memberikan kasih sayang dan pengorbanan berupa moril dan materil yang tak terhingga. Hanya do'a yang penulis berikan kepada Ibunda, semoga Allah memberikan Ibunda kesehatan, diberikan umur yang berkah, dan Allah membalas semua jasa-jasa Ibunda. Juga tidak lupa kepada kakak-kakak saya **Sulaiman Nuh Arma S.Pd**, **Mhd.Salihin Nuh** dan **Zulkifly Nuh S.Pd** dan adik saya **Husaini Nuh** yang telah memberikan bantuan semangat dan doa untuk penulis dengan ikhlasnya.

Pada kesempatan ini penulis juga tidak lupa mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd,M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Lahmuddin,S.H,M.Hum selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
4. Ibu Hotma Siregar,S.H,M.H selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan sekaligus selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, saran, nasehat selama penulisan proposal.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang telah memberikan pembelajaran kepada penulis.
6. Kepala sekolah SMP Negeri 2 Lima Puluh Hj. Lisma Idayati, S.Pd
7. Kepada Sahabat Ahmad Ardian Lubis, Mahmani S.Pd, Meri Melisa S.Pd dan Teman-teman seperjuangan di Kelas A Siang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan stambuk 2014, yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu namanya terima kasih telah penulis rasakan kebersamaan yang dari awal berjuang di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara hingga akhir ini. Buat kalian dan penulis semoga kita sukses mencapai cita-cita. Akhirnya dari segala kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya.

Wasaalamu'alaikum wr.wb

Medan, Oktober 2018
Penulis

SHAFRILLYANDI NUH
NPM : 1402060001

DAFTAR ISI

ABSRTAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Kerangka Teoritis	8
1. Pengertian Model Pembelajaran.....	8
2. Pengertian Media Pembelajaran.....	15
3. Pengertian Media Koran.....	16
4. Hasil Belajar	18
5. Materi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Hak Asasi Manusia ..	21
B. Kerangka Konseptual	23
C. Hipotesis Penelitian	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	26
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	28
C. Definisi Operasional Variabel	28
D. Jenis Penelitian	31
E. Instrumen Penelitian.....	36
F. Teknik Analisis Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SMP Negeri 2 Lima Puluh.....	42
B. Deskripsi Hasil Penelitian	44
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	82

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	86

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Nilai Siswa Kelas VII-C SMPN 2 LIMA PULUH
Tabel 2.1	Waktu Pelaksanaan Penelitian
Tabel 2.2	Objek Penelitian
Tabel 3.1	Model Penelitian Tindakan Kelas
Tabel 3.2	Kreteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam (%)
Tabel 4.1	Hasil observasi belajar siswa dalam Pre-Test
Tabel 4.2	Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Pre Test
Tabel 4.3	Hasil observasi belajar siswa dalam Siklus I
Tabel 4.4	Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I
Tabel 4.5	Hasil observasi belajar siswa dalam Siklus II
Tabel 4.6	Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 2	Silabus
Lampiran 3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Lampiran 4	Lembar Observasi Hasil Belajar Siswa Siklus I
Lampiran 5	Lembar Observasi Hasil Belajar Siswa Siklus II
Lampiran 6	Lembar Soal Pre Test dan Post Test
Lampiran 7	Format K1
Lampiran 8	Format K2
Lampiran 9	Format K3
Lampiran 10	Surat Pernyataan
Lampiran 11	Surat Pengesahan Skripsi
Lampiran 12	Surat Pengesahan Proposal
Lampiran 13	Surat Permohonan Izin Riset
Lampiran 14	Surat Balasan Riset dari SMP Negeri 2 Lima Puluh
Lampiran 15	Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran 16	Berita Acara Bimbingan Proposal
Lampiran 17	Berita Acara Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermaasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kemajuan suatu bangsa tidak terlepas dari kualitas pendidikan bangsa itu sendiri. Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan sekaligus wahana dalam membangun bangsa.

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan sarana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, masyarakat, bangsa dan negara.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.

Namun dalam kenyataan proses pembelajaran guru di sekolah tidak jarang guru memberikan catatan,serta memberikan tugas.Akan tetapi hal ini kurang efektif dalam proses pembelajaran di sekolah.Hal ini di karenakan model pembelajaran yang di gunakan guru dalam menyampaikan materi yang kurang menariksehingga,

siswa tidak berminat untuk belajar, bahkan tidak jarang siswa merasa bosan dan mengantuk pada saat pembelajaran berlangsung.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, seharusnya siswa memiliki dorongan yang tinggi terhadap pelajaran yang diikutinya. Dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan harusnya guru semakin memperhatikan siswa, mencari model pembelajaran yang dapat memotivasi dan membimbing siswa agar lebih bergiat dalam belajar. Bahkan salah satunya dengan mengubah model pembelajaran yang baik sehingga siswa lebih berminat dalam mengikuti proses belajar.

Pendidikan Kewarganegaraan juga termasuk salah satu mata pelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan sikap dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Namun pada kenyataannya kurangnya hasil belajar siswa dikarenakan guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode atau model seadanya cenderung monoton sehingga siswa sering merasa gelisah pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan materi pembelajaran di depan kelas.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di SMP Negeri 2 LIMA PULUH menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas tidak begitu semangat, siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Anak cenderung tidak begitu tertarik dengan pelajaran Pkn karena selama ini pelajaran Pkn dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hafalan semata. Hal ini mengakibatkan siswa kurang aktif dalam belajar dan sering

merasa bosan dan mengantuk dikarenakan terlalu banyak mendengar, mencatat. Di sisi lain, permasalahan yang juga terjadi disekolah ini adalah kurangnya minat membaca pada beberapa peserta didik, karena masih banyak anak-anak yang hasil belajarnya kurang dari KKM (Kriteria Kelulusan Minimal) sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pkn masih rendah.

Tabel 1.1

Data Nilai Siswa Kelas VII-C SMP Negeri 2 LIMA PULUH

Tahun Pelajaran 2017/2018

NO	JUMLAH SISWA	NILAI
1	1 ORANG	>75-100
2	8 ORANG	75
3	21 ORANG	<75
	Jumlah Siswa	30 Orang

Sumber : SMPN 2 LIMA PULUH

Dengan adanya masalah tersebut peneliti mencoba menyampaikan suatu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar Pkn melalui model pembelajaran *brainstorming* dengan media Koran.

Menurut Alex F.osborn *brainstorming* Dalam proses pembelajaran perlu adanya perubahan untuk meningkatkan,perhatian, pemahaman, dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan ini peneliti akan mencoba

menggunakan model pembelajaran *brainstorming*. *Brainstorming* adalah suatu metode pembelajaran curah pendapat. Tipe model dapat diterapkan pada materi-materi yang padat dan membosankan. Materi dapat diambil dari berbagai sumber seperti koran, buku paket, majalah atau internet. Dimana model ini akan meningkatkan hasil belajar siswa dalam aktivitas pembelajaran sehingga tidak akan cepat jenuh, membosankan, gelisah dalam proses pembelajaran dan membuat hasil belajar siswa menjadi lebih meningkat.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik mengadakan sebuah penelitian dengan judul ” Penerapan Model Pembelajaran *Brainstorming* dengan Menggunakan Media Koran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn di SMP Negeri 2 Lima puluh Kab.Batu Bara Tahun Pembelajaran 2017/2018”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang tertera di atas identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Model yang digunakan oleh guru cenderung monoton yakni ceramah,tanya jawab.
2. Siswa sering merasa bosan dan mengantuk pada saat pelajaran berlangsung.
3. Kurangnya bervariasi media pembelajaran sehingga siswa kurang aktif dalam belajar.
4. Masih rendahnya kreativitas guru dalam memilih model pembelajaran.

5. Pkn masih dianggap pelajaran hafalan.
6. Masih rendahnya hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

C. Batasan Masalah

Yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan pelajaran. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Model Pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Brainstorming* untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan media koran pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
2. Hasil belajar siswa dalam pelajaran ini menggunakan media koran, dan dibatasi pada materi HAM mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VII-C di SMP Negeri 2 LIMA PULUH Tahun Pembelajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini lebih jelas dan terarah maka perlu diberikan rumusan masalah demi tercapainya suatu sasaran dalam penelitian. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

”Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Brainstorming* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pkn dikelas VII-C di SMP Negeri 2 LIMA PULUH Tahun Pembelajaran 2017/2018?”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Brainstorming* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pkn di kelas VII-C di SMP Negeri 2 LIMA PULUH Tahun Pembelajaran 2017/2018”.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu mengajar dan menambah kajian ilmu tentang model pembelajaran khususnya dalam penerapan model pembelajaran *Brainstorming* dengan menggunakan media Koran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pkn di kelas VII-C di SMP Negeri 2 LIMA PULUH Tahun Pembelajaran 2017/2018”.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Bagi siswa SMPN 2 LIMA PULUH agar lebih termotivasi dalam pembelajaran Pkn sehingga diharapkan mampu berperan aktif serta hasil belajar yang optimal dan mampu berpikir lebih luas.

b. Bagi Guru

Bagi guru sebagai bahan masukan atau pertimbangan dalam dan menentukan alternatif model pembelajaran yang sebaiknya digunakan dalam proses belajar mengajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan kreatif. Penggunaan media Koran pada model pembelajaran *Brainstorming* terhadap siswa kelas VII-C SMPN LIMA PULUH Tahun Pembelajaran 2017/2018.

c. Bagi Penulis

Bagi Penulis dapat mengetahui mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Brainstorming* terhadap hasil pada mata pelajaran Pkn.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Dalam kegiatan penelitian, kerangka teoritis memuat sejumlah teori-teori yang berkaitan dengan penelitian. Teori-teori tersebut dijadikan landasan pemikiran dan acuan bagi pembahasan masalah penelitian. Untuk memperoleh informasi haruslah berpedoman pada ilmu pengetahuan yang merupakan bukti yang jelas dan tepat.

1. Pengertian Model Pembelajaran

a. Pengertian Model

Model adalah rencana, representasi, atau deskripsi yang menjelaskan suatu objek, sistem, atau konsep, yang seringkali berupa penyederhanaan atau idealisasi.

Menurut Nana Sudjana (2005:76) “menjelaskan bahwa cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran”.

Menurut M. Sobri Sutikno (2009: 88) ”menjelaskan bahwa cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan”.

Menurut Suprijono (2011: 46) “menjelaskan bahwa pola yang di gunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelompokkan maupun tutorial”.

Menurut Sanjaya (2007:126) “menjelaskan bahwa perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dengan demikian yang dimaksud dengan model adalah cara-cara yang digunakan guru dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan”.

b. Pengertian Pembelajaran

Menurut Uno (2018: 84) ”menjelaskan pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa”.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik murid. Pembelajaran adalah suatu proses yang dimanis, berkembang secara terus menerus sesuai dengan pengalaman siswa. Semakin banyak pengalaman yang dilakukan siswa, maka akan semakin kaya, luas, dan sempurna, dan sempurna pengetahuan mereka. Dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode didasarkan pada kondisi pembelajaran yang ada.

Menurut Sanjaya (2006: 97) “Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru”. Dari proses pembelajaran tersebut siswa memperoleh hasil belajar yang merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar

yaitu mengalami proses untuk meningkatkan kemampuan mentalnya dan tindak mengajar yaitu membelajarkan siswa. Pembelajaran lebih menekankan pada bagaimana cara agar tujuan dapat tercapai.

Dengan demikian yang dimaksud dengan pembelajaran adalah bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

c. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran dapat diartikan dengan istilah sebagai gaya atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Menurut Trianto (2014: 51) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.

Model pembelajaran merupakan seluruh rangkaian penyajian materi ajar meliputi segala aspek sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Dalam mengajarkan suatu konsep atau materi tertentu tidak ada satu model pembelajaran yang lebih baik dari pada model pembelajaran lainnya. Berarti untuk setiap model pembelajaran harus disesuaikan dengan konsep yang lebih cocok dan dapat dipadukan dengan model pembelajaran yang lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu

dalam memilih suatu model pembelajaran harus memiliki pertimbangan-pertimbangan seperti materi pelajaran, jam pelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, lingkungan belajar, dan fasilitas penunjang yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Model pembelajaran tidak terlepas dari kata strategi atau model pembelajaran identik dengan istilah strategi. Model pembelajaran dan strategi merupakan satu yang tidak dapat dipisahkan. Keduanya harus beriringan, sejalan, dan saling mempengaruhi. Istilah strategi itu sendiri dapat diuraikan sebagai taktik atau suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Selain itu strategi dalam pembelajaran dapat di efisienkan sebagai suatu perangkat materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama, terpadu untuk menciptakan hasil belajar yang diinginkan guru dan siswa. Agar tujuan pendidikan yang telah disusun dapat secara optimal tercapai, maka perlu suatu metode yang diterapkan tersebut. Dengan demikian dapat dijabarkan bahwa dalam satu strategi pembelajaran menggunakan beberapa metode. Setiap model pembelajaran tidak bisa disusun secara sebarangan, tetapi harus disusun secara sistematis. Model pembelajaran dapat berfungsi sebagai pedoman yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran.

Rencana, representasi, atau deskripsi yang menjelaskan suatu objek, sistem, atau konsep yang seringkali berupa penyederhanaan atau idealisasi.

Menurut Fathurrohman (2015: 29) mengatakan bahwa model dapat dipahami sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Menurut Fathurrohman (2015: 29) mengatakan bahwa model dapat juga dipahami sebagai: suatu tipe atau desain, suatu deskripsi atau analogi yang dipergunakan untuk membantu proses visualisasi sesuatu yang tidak dapat dengan langsung diamati, suatu sistem asumsi-asumsi, data-data, dan inferensi-inferensi yang digunakan menggambarkan secara sistematis suatu objek atau peristiwa.

Dengan demikian yang dimaksud dengan model pembelajaran adalah prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

d. Konsep Metode Brainstorming

Menurut Roestiyah (2001: 73) metode Brainstorming biasa juga disebutkan dengan metode sumbang saran. Metode Brainstorming ini merupakan teknik mengajar yang dilaksanakan oleh guru dengan cara melontarkan suatu masalah kepada siswa di ruangan kelas, kemudian siswa tersebut menanggapi masalah tersebut dan menyatakan pendapatnya dari tiap-tiap siswa. Metode Brainstorming ini sangat memungkinkan untuk mengembangkan masalah tersebut menjadi lebih luas, bahkan dapat menjadi masalah baru. Oleh karena itu Metode Brainstorming ini dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang relatif singkat.

Metode *Brainstorming* ini pertama dipopulerkan oleh Alex F. Osborn yang tertulis di dalam bukunya yang berjudul “Applied Imagination”. Beberapa ahli juga mengatakan bahwa Metode *Brainstorming* merupakan bentuk metode diskusi guna menghimpun gagasan-gagasan, informasi, pengetahuan, dan pengalaman dari tiap-tiap peserta didik. Perbedaan Metode *Brainstorming* dengan metode-metode diskusi biasanya adalah dalam diskusi pendapat seseorang dapat ditanggapi, dikomentari bahkan dapat disalahkan. Berbeda dengan Metode *Brainstorming* pendapat atau gagasan-gagasan yang sudah terlontarkan tidak dapat dikomentari, bahkan disalahkan oleh siswa ataupun guru yang mengajarkan. Metode *Brainstorming* ini hanya menghasilkan gagasan, sehingga mendorong munculnya banyak gagasan-gagasan.

Dalam Metode *Brainstorming* terdapat tahapan-tahapan yang dilalui, yaitu sebagai berikut :

1) Pemberian informasi dan Motivasi

Pada tahap ini guru memberikan materi ajar dan latar belakangnya, lalu mengajak siswa agar aktif dan memberikan tanggapannya.

2) Identifikasi

Siswa diajak memberikan sumbang saran dan gagasan sebanyak-banyaknya dan ditampung tanpa dikritik secara langsung.

3) Klasifikasi

Mengklasifikasi berdasarkan kriteria yang disepakati oleh kelompok. Klasifikasi juga bisa didasarkan faktor-faktor lain yang mendukung

4) Verifikasi

Meninjau kembali gagasan-gagasan yang telah di klasifikasikan. Setiap gagasan diuji relevansinya dengan masalah yang dibahas. Apabila terdapat kesamaan gagasan maka yang diambil yang relevan dengan pembahasan.

5) Konklusi

Guru memimpin para siswa untuk menyimpulkan butir-butir alternatif pemecahan masalah yang disetujui atau disepakati bersama. *Brainstorming* memiliki keunggulan yang lebih baik dibandingkan pada metode pembelajaran lainnya dalam hal pengumpulan pendapat dan berfikir secara kritis, walaupun begitu tidak menutup kemungkinan terdapat kelemahan pada metode pembelajaran ini.

Roestiyah (2001:74-75), mengemukakan beberapa keunggulan dan kelemahan Metode *Brainstorming* sebagai berikut.

Keunggulan Metode *Brainstorming* antara lain:

- 1) Siswa berfikir untuk menyatakan pendapat.
- 2) Melatih siswa berpikir dengan cepat dan tersusun logis.
- 3) Merangsang siswa untuk selalu siap berpendapat yang berhubungan dengan masalah yang diberikan oleh guru.

- 4) Meningkatkan partisipasi siswa dalam menerima pelajaran.
- 5) Siswa yang kurang aktif mendapat bantuan dari temannya yang sudah pandai atau dari guru.
- 6) Terjadi persaingan yang sehat.
- 7) Anak merasa bebas dan gembira.
- 8) Suasana demokratis dan disiplin dapat ditumbuhkan.
- 9) Meningkatkan motivasi belajar.

Hal-hal yang perlu diantisipasi dalam penggunaan Metode *Brainstorming* (kelemahannya) yaitu:

- 1) Memerlukan waktu yang relatif lama.
- 2) Lebih didominasi oleh siswa yang pandai.
- 3) Siswa tidak segera tahu apakah pendapat yang dikemukakannya itu betul atau salah.

Kelemahan di atas bisa diatasi jika guru atau pemimpin kelompok bisa membaca situasi dan menguasai kelas dengan baik untuk mencari solusi. Guru harus bisa menjadi penengah dan mengatur situasi dalam kelas sebaik mungkin dengan cara benar-benar menguasai materi yang akan disampaikan dan merencanakan kegiatan belajar dengan baik.

2. Pengertian Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima.

Menurut Heinich et.al.,(dalam Ibrahim et.al.,(2001:10) Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikasi.

(Criticos,1996). Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa media pembelajaran merupakan sarana perantara dalam proses pembelajaran.

Menurut (Daryanto 2017: 3) Kata media berasal dari bahasa Latin, yang bentuk tunggalnya adalah mencium. Dalam hal ini, kita akan membatasi pengertian media dalam dunia pendidikan saja, yakni media yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran. Media ada dua macam yaitu media elektronik dan media cetak, akan dijelaskan sebagai berikut :

1) Media Elektronik adalah informasi atau data yang dibuat, disebarkan, dan diakses dengan menggunakan suatu bentuk elektronik, energi elektromekanikal, atau alat lain yang digunakan dalam komunikasi elektronik. Yang termasuk ke dalam media elektronik antara lain : televisi radio, komputer, handphone, dan alat lain yang mengirim dan menerima informasi dengan menggunakan elektronik. Adapun jenis-jenis media elektronik adalah TV, radio, telepon seluler atau handphone.

2) Media cetak adalah media yang ditampilkan dalam bentuk cetakan dalam kertas. Jenis-jenis media cetak adalah buku, majalah, dan koran.

3. Pengertian Media Koran

Surat kabar atau koran adalah media komunikasi massa dalam bentuk cetak yang tidak perlu diragukan lagi peranan dan pengaruhnya terhadap masyarakat pembaca pada umumnya. Ditinjau dari segi isinya surat kabar atau koran, fungsi surat kabar dan majalah adalah mengandung bahan bacaan hangat dan aktual, memuat data terakhir tentang hal yang menarik perhatian, sebagai sarana belajar menulis artikel, memperkaya perbendaharaan pengetahuan, meningkatkan kemampuan membaca kritis dan keterampilan berdiskusi. Koran juga bertujuan untuk memberikan informasi atau berita-berita terkini jadi isinya lebih menitikberatkan informasi terkini yang ada disekitar kita. Contohnya ialah berita kenaikan bensin, berita kebakaran, kecelakaan, kejahatan, kejadian alam, selain itu berita ekonomi juga disajikan didalamnya

a. Manfaat Dan Fungsi Koran

Sebagai media penyampaian informasi harian secara tercetak pada beberapa lembar kertas. Biasanya dicetak pada kertas dengan harga ekonomis yang rendah sehingga tidak terlalu riskan jika harus dibuang atau dijadikan pembungkus setelah informasi yang ada telah diterima. Fungsi surat kabar bukan lagi menyiarkan informasi, tetapi juga mendidik.

1) Fungsi Menyiarkan Informasi, fungsi utama dalam surat kabar yaitu menyiarkan informasi. Khalayak pembaca berlangganan atau membeli

surat kabar dikarenakan membutuhkan informasi mengenai berbagai hal di bumi ini, mengenai peristiwa yang terjadi, gagasan atau pikiran orang lain, apa yang dilakukan orang lain, apa yang dikatakan orang lain dan lain sebagainya.

- 2) Fungsi mendidik, sebagai sarana pendidikan massa (mass education). Surat kabar memuat tulisan-tulisan yang mengandung pengetahuan, sehingga khalayak pembaca menjadi bertambah pengetahuannya. Fungsi mendidik ini bisa secara implisit dalam bentuk berita, dapat juga secara eksplisit dalam bentuk artikel atau tajuk rencana. Kadang-kadang cerita bersambung atau bergambar juga dapat mengandung unsur pendidikan. Untuk Jenisnya ada beberapa macam yakni surat kabar harian, bulanan, tahunan, lalu dibagi lagi menjadi surat kabar harian nasional, daerah dan lokal. Lalu jenis berita yang ada ialah News dan Straight News yang berarti disajikan berita apa adanya sesuai kejadian sebenarnya.

4. Hasil belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya.

Menurut Winkel Purwanto (2017: 39), “Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap”.

Menurut Gagne Dahar (1998: 95), “belajar adalah terbentuknya konsep,yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada dilingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisas untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan di dalam dan diantara kategori-kategor(Purwanto 2017: 42).”

Suparno Purwanto (2017: 42) “skema itu akan beradaptasi dan berubah selama perkembangan kognitif seseorang. Oleh karenanya menurut Bruner,belajar menjadi bermakna apabila dikembangkan melalui eksplorasi penemuan”.

Berdasarkan teori belajar di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses untuk membuat perubahan dalam diri siswa dengan cara berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam aspek kognitif, proses belajar cukup dilakukan dengan mengikatkan antara stimulus dan respons secara berulang, sedang pada teori kognitif, proses belajar membutuhkan pengertian dan pemahaman.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto (2010: 54) Hasil belajar merupakan hasil interaksi berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar dapat digolongkan menjadi empat, yaitu 1) bahan atau materi yang dipelajari; 2) lingkungan; 3) faktor instrumental; 4) kondisi siswa, faktor-faktor tersebut baik secara terpisah maupun bersama-sama memberikan kontribusi tertentu terhadap hasil belajar siswa.

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dapat digolongkan kedalam faktor sosial dan non-sosial.

- 1) Faktor sosial menyangkut hubungan antar manusia yang terjadi dalam berbagai situasi sosial. Yang termasuk dalam faktor ini adalah lingkungan keluarga, sekolah, teman dan masyarakat pada umumnya.
- 2) Faktor non-sosial adalah faktor-faktor lingkungan yang bukan sosial seperti lingkungan alam dan fisik, misal : keadaan rumah, ruang belajar, fasilitas belajar, buku-buku sumber belajar dan sebagainya.

Selain itu beberapa faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor guru dalam pengelolaan proses pembelajaran atau dapat dikatakan cara atau strategi yang digunakan guru dalam mengajar.

Ada pun faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah :

- 1) Faktor kesehatan

Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi, dan ibadah

- 2) Cacat tubuh

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga

pendidikan khususnya atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

c. Manfaat Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu. Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya. Berdasarkan hasil belajar siswa, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan.

Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk: Menambah pengetahuan, Lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya, Lebih mengembangkan keterampilannya, Memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal, Lebih menghargai sesuatu dari pada sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa istilah hasil belajar merupakan perubahan dari siswa sehingga terdapat perubahan dari siswa sehingga terdapat perubahan dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan.

5. Materi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Hak Asasi Manusia

a. Pengertian Hak Asasi Manusia

Setiap manusia mempunyai hak dasar yang harus dipertahankan untuk tetap menjadi manusia seutuhnya. Hak dasar yang dibawa sejak lahir sebagai

anugerah Tuhan Yang Maha Esa. Hak dasar itu disebut Hak Asasi Manusia (HAM) yang berlaku universal pada semua tanpa membedakan. Untuk itu, manusia sebagai makhluk individu dan sosial (monodualis) dalam hubungan dengan sesama dituntut saling menghargai dan menghormati, termasuk menghormati hak asasinya.

b. Instrumen Hak Asasi Manusia (HAM)

Instrumen HAM yang berlaku di Indonesia adalah sebagai berikut:

- 1) Pancasila
- 2) Undang-Undang Dasar 1945
- 3) Ketetapan MPR No XVII/MPR/1998 tentang Hak Asasi Manusia yang berisi piagam hak asasi manusia bagi bangsa Indonesia.
- 4) Undang-Undang No 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia
- 5) Undang-Undang No 26 Tahun 2000 tentang Hak Asasi Manusia
- 6) Peraturan Perundang-undangan lain yang pada hakikatnya memuat adanya jaminan perlindungan terhadap HAM

c. Lembaga Hak Asasi Manusia (HAM)

Agar pelaksanaan peraturan perundangan tersebut lebih efektif pemerintah dan masyarakat perlu membentuk lembaga-lembaga perlindungan Hak Asasi Manusia. Adanya lembaga tersebut adalah

- 1) Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas Ham)
- 2) Pengadilan Ham
- 3) Lembaga Bantuan Hukum (LBH)

4) Biro Konsultasi dan Bantuan Hukum Perguruan Tinggi.

d. Kasus Pelanggaran dan Upaya Penegakan Hak Asasi Manusia

Pelanggaran hak asasi manusia adalah setiap perbuatan yang secara melawan hukum mengurangi, menghalangi, membatasi dan mencabut hak asasi manusia (UURI Nomor 39 Tahun 1999). Kategori-kategori pelanggaran hak-hak yang dianggap kejam, yaitu :

- 1) Pembunuhan besar-besaran
- 2) Terorisme berskala besar
- 3) Perusakan kualitas lingkungan
- 4) Kejahatan-kejahatan perang
- 5) Pembunuhan massal
- 6) Penyiksaan
- 7) Perbudakan

B. Kerangka Konseptual

Sejauh ini pendidikan masih didominasi oleh pendidikan yang mana sebagai perangkat konsep– konsep yang harus dikuasai dan dicapai oleh siswa. Pada umumnya tidak sedikit siswa yang mempunyai daya pikir yang rendah, karena sukar menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru dikarenakan pembelajaran masih berfokus pada guru sebagai sumber utama dalam belajar.

Kerangkan berpikir penelitian ini berangkat dari teori-teori yang telah dikemukakan, bahwa salah satu untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah

bagaimana seseorang guru menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dan tidak membosankan atau monoton.

Untuk itu diperlukannya model pembelajaran aktif yang membuat siswa aktif dalam proses belajar mengajar. Sebelum model pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka tanpa harus menghafal tetapi melalui pengetahuan dan pengalaman yang mereka miliki sendiri.

Model pembelajaran *Brainstorming* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran aktif. *Brainstorming* merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan pada kemampuan siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber. Banyak sumber informasi yang dapat ditemukan dalam berbagai media salah satunya adalah media koran. Salah satu sumber informasi tersebut yaitu sebagai alat dalam menyampaikan materi ajar dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran meliputi langkah-langkah pada materi HAM di kelas VII-C yaitu guru mempersiapkan beberapa koran didalamnya terdapat materi HAM yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Guru menyampaikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai. Guru membagikan media koran dan mencari butir-butir pelanggaran HAM yang terdapat pada koran. Dengan adanya model pembelajaran *Brainstorming* membuat siswa mudah dalam menguasai materi ajar yang disampaikan oleh guru. Media koran juga mempengaruhi proses belajar siswa dan menunjang keberhasilan sebab dalam media koran terdapat banyak gambar yang berkaitan dengan materi ajar, siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan aktivitas belajar anak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 LIMA PULUH. Alasan pemilihan lokasi ini dikarenakan belum pernah ada yang melakukan penelitian yang serupa dengan penelitian ini.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan februari 2018 sampai dengan selesai.

Adapun rincian waktunya dapat dilihat pada tabel berikut :

B. Subjek dan Objek

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peneliti bekerja sama dengan guru SMPN 2 LIMA PULUH

2. Objek Penelitian

Sedangkan objek penelitian adalah siswa kelas VII-C SMPN 2 LIMA PULUH KAB.BATU BARA.

Tabel 2.2

Objek Penelitian

Jenis Kelamin	Jumlah Siswa
Laki-Laki	16 Orang
Perempuan	14 Orang
Jumlah Keseluruhan	30 Orang

C. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional merupakan kerangka yang menghubungkan antara definisi konsep-konsep khusus yang akan diteliti. Defenisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode *Brainstorming* biasa juga disebutkan dengan metode sumbang saran.

Metode *Brainstorming* ini merupakan teknik mengajar yang dilaksanakan oleh guru dengan cara melontarkan suatu masalah kepada siswa di ruangan kelas, kemudian siswa tersebut menanggapi masalah tersebut dan menyatakan pendapatnya dari tiap-tiap siswa. Metode *Brainstorming* ini sangat memungkinkan untuk mengembangkan masalah tersebut menjadi lebih luas, bahkan dapat menjadi masalah baru. Oleh karena itu Metode *Branstorming* ini dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang relatif singkat. Langkah-langkah Model pembelajaran *Brainstorming* yaitu:

a) Pemberian informasi dan Motivasi

Pada tahap ini guru memberikan materi ajar dan latar belakangnya, lalu mengajak siswa agar aktif dan memberikan tanggapannya.

b) Identifikasi

Siswa diajak memberikan sumbang saran dan gagasan sebanyak-banyaknya dan ditampung tanpa dikritik secara langsung.

c) Klasifikasi

Mengklasifikasi berdasarkan kriteria yang disepakati oleh kelompok. Klasifikasi juga bisa didasarkan faktor-faktor lain yang mendukung

d) Verifikasi

Meninjau kembali gagasan-gagasan yang telah di klasifikasikan. Setiap gagasan diuji relevansinya dengan masalah yang dibahas. Apabila terdapat kesamaan gagasan maka yang diambil yang relevan dengan pembahasan.

2. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima (Heinich et.al., 2002; Ibrahim, 1997; Ibrahim et.al.,2001). Media merupakan salah satu komponen komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikasi (Criticos,1996). Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa media pembelajaran merupakan sarana perantara dalam proses pembelajaran.

Kata media berasal dari bahasa Latin, yang bentuk tunggalnya adalah mencium. Dalam hal ini, kita akan membatasi pengertian media dalam dunia pendidikan saja, yakni media yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran (dalam Daryanto 2017: 3)Media ada dua macam yaitu media elektronik dan media cetak, akan dijelaskan sebagai berikut :

- a) Media Elektronik adalah informasi atau data yang dibuat, disebarkan, dan diakses dengan menggunakan suatu bentuk

elektronik, energi elektromekanikal, atau alat lain yang digunakan dalam komunikasi elektronik. Yang termasuk ke dalam media elektronik antara lain : televisi radio, komputer, handphone, dan alat lain yang mengirim dan menerima informasi dengan menggunakan elektronik. Adapun jenis-jenis media elektronik adalah TV, radio, telepon seluler atau handphone.

- b) Media cetak adalah media yang ditampilkan dalam bentuk cetakan dalam kertas. Jenis-jenis media cetak adalah buku, majalah, dan koran.

D. Jenis Penelitian

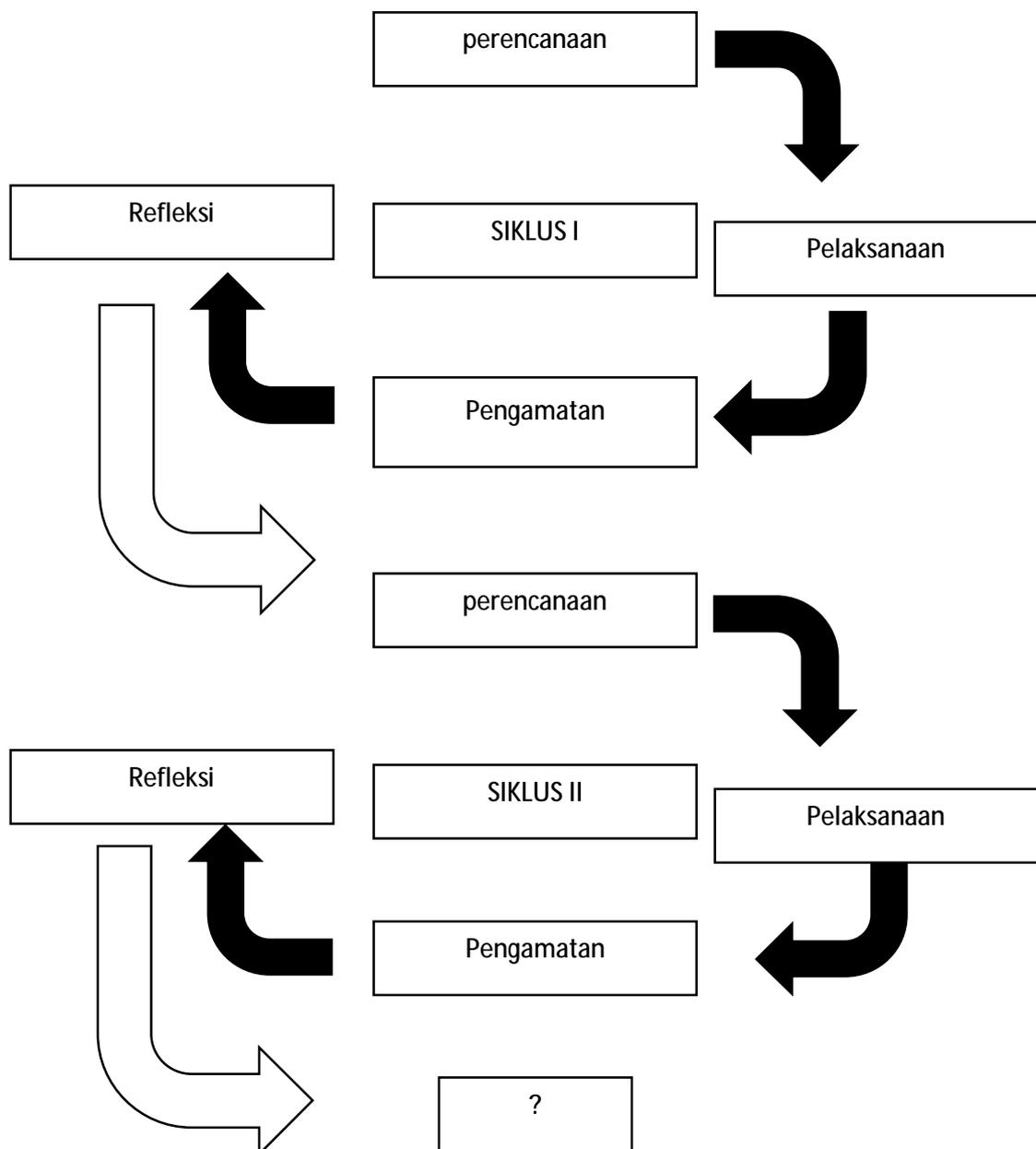
Berdasarkan permasalahan yang diajukan dalam penelitian yang lebih mengutamakan pada masalah proses dan makna/persepsi, maka jenis penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan kelas (PTK), “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama” (Suharsimi Arikunto, 2008:3). Penelitian tindakan kelas tidak hanya mengacu pada hasil belajar tetapi lebih fokus pada proses belajar.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini harus melalui empat tahapan. Adapun keempat tahapan tersebut yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Keempat tahap dalam PTK merupakan unsur yang membentuk sebuah siklus yaitu satu putaran kegiatan berurutan yang kembali ke arah semula. PTK

harus dilakukan sekurang-kurangnya dalam dua siklus tindakan yang berurutan (Suharsimi 2008:16). Desain untuk penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1

Model Penelitian Tindakan Kelas



Sumber: Buku Penelitian Tindakan Kelas, Arikunto, 2013

Sesuai dengan alur kerja diatas kegiatan yang dilaksanakan pada setiap tahapan yang akan diberhentikan apabila telah terjadi perubahan pada minat belajar siswa. Adapun penjelasan tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Rencana Siklus I

a) Menyusun Rencana Tindakan (Planning)

Pada tahap ini peneliti menyusun :

- 1) Menyiapkan perangkat pembelajaran berbentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan model *Brainstorming*.
- 2) Merancang lembar observasi untuk melihat bagaimana kegiatan siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Brainstorming* selama pembelajaran berlangsung dalam kelas.
- 3) Menyiapkan tugas-tugas individu.
- 4) Membuat lembar observasi untuk mengetahui peningkatan atau penurunan dalam belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Brainstorming*.

b) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini kegiatan mengajar dilakukan oleh peneliti. Kegiatan yang dilakukan merupakan pengembangan dan pelaksanaan dari program pengajaran yang telah disusun. Pelaksanaan tindakannya adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menyampaikan materi pengertian HAM, instrumen HAM, lembaga HAM, kasus pelanggaran HAM dan upaya peningkatan HAM.

- 2) Siswa membaca materi pembelajaran kemudian siswa menggaris bawahi atau memberi tanda pada bagian materi yang belum mereka pahami.
- 3) Siswa bertanya kepada guru berdasarkan daftar pertanyaan yang telah mereka buat.
- 4) Siswa mencatat daftar pertanyaan atas materi pengertian ham, instrumen ham, lembaga ham kasus pelanggaran ham dan upaya penegakan ham yang belum mereka pahami.
- 5) Guru menanyakan kepada siswa untuk mengkonfirmasi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa.
- 6) Guru membentuk siswa menjadi 5 kelompok berisi 6 orang untuk berdiskusi mengenai bagian yang tidak dipahami. Siswa mencari berbagai informasi mengenai pertanyaan-pertanyaan yang tidak mereka pahami.
- 7) Guru mengumpulkan hasil diskusi siswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis.
- 8) Guru membaca hasil jawaban-jawaban diskusi siswa. Guru memberikan penguatan dengan menjelaskan materi pengertian ham, instrumen ham, lembaga ham kasus pelanggaran ham dan upaya penegakan ham serta meluruskan dan membenarkan jawaban diskusi siswa.
- 9) Guru memberikan soal latihan kepada siswa dan siswa mengerjakan soal latihan secara mandiri.

c) Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti dibantu oleh guru pengampu mata pelajaran PKn. Penelitian ini menitik beratkan pada hasil belajar yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran.

d) Tahap Refleksi

Tahap ini dilakukan setelah tahap pelaksanaan tindakan telah selesai dilakukan. Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil observasi sehingga diperoleh kesimpulan indikator yang mana yang perlu diperbaiki atau disempurnakan dan indikator mana yang telah memenuhi target.

1. Rencana Siklus II

a) Tahap Rencana Tindakan (planning)

Pada siklus II tindakan dikaitkan dengan hal yang telah dicapai pada tindakan siklus I sebagai upaya dari perbaikan siklus tersebut dengan materi pembelajaran sesuai dengan bahan ajar yang telah ditentukan.

b) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II juga berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun dan juga memperhatikan rencana perbaikan yang telah dibuat bersama guru mata pelajaran PKn SMPN 2 LIMA PULUH Kab.Batu Bara.

c) Tahap Pengamatan

Pengamatan pada siklus II hampir sama dengan siklus I, observasi dilakukan terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn. Peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran PKn dalam mengamati hasil belajar siswa.

Peneliti menggunakan lembar pengamatan, dalam lembar pengamatan telah didapatkan dari hasil belajar siswa siklus II.

d) Tahap Refleksi

Dari analisis yang dilaksanakan, guru telah mengetahui hasil dari keberhasilan tindakan. Apabila masing-masing siswa sudah dapat nilai 65% maka hasil siklus II bernilai baik, maka pembelajaran dianggap berhasil dan tidak perlu dilanjutkan dengan siklus berikutnya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiono, 2012:148). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Pengumpulan data untuk memperoleh kegiatan guru dan siswa dimulai dari lembar observasi dan di nilai setiap siklus. Dalam kegiatan observasi penelitian bias membawa *check list*, *rating slace*, atau catatan berkala sebagai instrumen observasi, untuk upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang

terjadi selama tindakan itu berlangsung yang berasal dari subjek penelitian. Observasi: menggunakan lembar observasi untuk mengukur tingkat aktivitas siswa dalam proses belajar siswa.

2. Tes Tertulis

Menurut Arikunto (2002:127) “tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok”.

Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan adalah tes awal (pretest) dan test akhir (posttest). Test awal diberikan sebelum proses pembelajaran berlangsung dan test akhir diberikan setelah proses pembelajaran berlangsung, ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas model pembelajaran *Brainstorming*.

F. Teknik Analisis Data

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data yang semakin banyak, kompleks dan bait. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data adalah proses pemilihan, memfokuskan pada kesederhanaan, mengabstrakan dan transformasi data mentah atau kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data merupakan suatu

bentuk analisis yang menajamkan, menonjolkan, hal-hal penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis, sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna. Data yang direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil penelitian.

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang Muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Dalam hal ini proses reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi, menyederhanakan data yang telah disajikan dalam transkrip catatan lapangan. Kegiatan ini bertujuan memilih jawaban siswa dari jenis kesalahan dan kebenaran dalam menyelesaikan soal-soal. Reduksi data dilakukan dengan pertimbangan bahwa data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dipilih sesuai dengan kebutuhan.

Keterangan nilai soal-soal latihan:

- a) Setiap 1 soal memiliki skor 100.
- b) Apabila siswa menjawab 1 soal dengan benar, siswa akan mendapatkan skor
- c) Apabila siswa menjawab tidak benar sama sekali akan mendapat skor 0.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Dalam hal ini data kemampuan siswa yang telah direduksi, disajikan dalam bentuk paparan data peningkatan kemampuan. Data yang diperoleh dari observasi yang diberikan dan dianalisis menggunakan langkah dengan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\Sigma X}{\Sigma N}$$

Keterangan:

X : nilai rata-rata

ΣX : jumlah semua nilai siswa

ΣN : jumlah siswa

Data untuk mengetahui berhasil atau tidaknya belajar siswa dan penentuan ketuntasan belajar siswa secara klasikal, menggunakan rumus:

$$\frac{\Sigma \text{ siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma N}$$

Analisis ini dilakukan pada saat tahapan refleksi. Hasil analisis digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjut dalam

siklus selanjutnya. Selanjutnya Zainal Aqib menentukan kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa dalam persentase (%) yang dibagi menjadi 5 bagian yaitu:

Tabel 3.2

Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam (%)

Tingkat Keberhasilan (%)	Kriteria
>80%	Sangat Tinggi
60-79%	Tinggi
40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
20%	Sangat Rendah

Dalam penelitian ini, dinyatakan berhasil dalam klasikal jika mendapat $\geq 85\%$ dan jika ketuntasan belajar siswa mendapat nilai $\geq 85\%$ maka siswa dikatakan berhasil atau tuntas.

3. Verifikasi dan menarik kesimpulan

Verifikasi adalah suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan *intersubjektif*, atau juga upaya-upaya luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar, terdapat perorangan dan klasikal yaitu:

a) Seorang siswa dikatakan telah tuntas belajar jika siswa telah mencapai skor

75%. Ketuntasan itu dihitung dengan menggunakan rumus :

$$DS = \frac{\text{Skor}}{100\%} \times \frac{\text{angka diperoleh siswa } X}{\text{jumlah skor maksimal}}$$

Keterangan DS = Daya Serap

Dengan Kriteria

$0\% \leq DS \leq 75\%$: siswa belum tuntas belajar

$75\% \leq DS \leq 100\%$: siswa telah tuntas dalam belajar

b) Suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$

yang telah mencapai daya serap $\geq 75\%$. Ketuntasan tersebut dengan rumus

$$P = \frac{x \cdot N}{X} \times 100\%$$

Dimana : P = Presentase Penilaian Hasil

X = Banyak siswa yang telah tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

Dari ketuntasan hasil belajar diatas maka seorang siswa dinyatakan tuntas apabila dalam hasil belajarnya jika sudah mencapai daya serap minimal 75%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SMP Negeri 2 lima puluh

Nama Sekolah	: SMP NEGERI 2 LIMA PULUH
NSS/ NPSN	: 200107061053 / 10261059
Tipe Sekolah	: SSN Tahun 2010
Alamat Sekolah	: Jalan Pendidikan No. 40 Simpang Dolok Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara Propinsi Sumatera Utara
Telepon/Fax/Email	: - / - / smpn2limpul@gmail.com
Koordinat	: Longitude : 03 ⁰ 11' 35'' ; Latitude : 99 ⁰ 29' 18''
Status Sekolah	: Negeri
Nilai Akreditasi Sekolah	: A Skor = 88
Luas Lahan, dan jumlah rombel :	
Luas Lahan	: 16.597 m ² (Surat Sertifikat Tanah)
Status Tanah	: Milik Sendiri
Jumlah ruang pada lantai 1	: 19 ruang
Jumlah Rombel	: 16 ruang
Tahun Berdiri/Operasional	: 1984 / 1985
Tegangan/Daya Listrik	: 1200 watt

Jumlah Siswa tahun 2018 : 600 orang Siswa

Jumlah tenaga pendidik : 40 orang Guru

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Adapun dalam penelitian penilaian tindakan kelas haruslah menjalankan langkah-langkah seperti:

1. Pre Test

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah mengidentifikasi masalah ke sekolah peneliti. Terlebih dahulu peneliti menemui kepala sekolah SMP Negeri 2 Lima Puluh di ruangan kepala sekolah untuk meminta izin serta menceritakan apa saja yang dilakukan sewaktu melaksanakan di sekolah tersebut.

Setelah mendapatkan izin dari pihak Sekolah dilanjutkan dengan melakukan observasi langsung di kelas VII-C guna mengidentifikasi kondisi ruangan kelas yang akan diteliti nantinya. Kemudian peneliti mewawancarai guru kelas yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap mata pelajaran PKN.

Setelah itu peneliti mencari hasil belajar peserta didik dari daftar nilai yang ada di SMP Negeri 2 Lima Puluh. Hal ini dilakukan sebagai dasar untuk membandingkan keberhasilan pembelajaran pada siklus 1, dan 2.

Dalam pra siklus ini peneliti melihat pembelajaran PKN yang dilakukan guru mata pelajaran. Pada pelaksanaan pra siklus ini guru masih menggunakan

metode pembelajaran konvensional seperti metode ceramah, yaitu belum menggunakan metode *Brainstorming* (curah pendapat).

Setelah pre test terlaksana dan mendapatkan hasil dari nilai siswa, Adapun nilai tersebut disajikan dalam bentuk tabel, sebagai berikut:

Tabel 4.1

Hasil observasi belajar siswa dalam Pre-Test

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	ABDAN ISNAINI	60	Tidak Tuntas
2	AJENG ARDIYATITA	75	Tuntas
3	ANDRE FEBRIAN	50	Tidak Tuntas
4	ARIFIANSYAH	50	Tidak Tuntas
5	ARIS PRIYONO	50	Tidak Tuntas
6	ARJUN PRESTI	45	Tidak Tuntas
7	DAFA AL FAUZI	75	Tuntas
8	DIKI PRATAMA	60	Tidak Tuntas
9	DIMAS SYAHPUTRA	55	Tidak Tuntas
10	ELLY SYAFITRI	90	Tuntas
11	FIQRI ARDIANSYAH	60	Tidak tuntas
12	IIN INDAH FITRI	45	Tidak Tuntas
13	KAYLA HAFRIZA	75	Tuntas
14	LUTHFI	50	Tidak Tuntas
15	M. DENIS SAPUTRA	65	Tidak Tuntas
16	MEIZI FADHILA SARAGIH	75	Tuntas
17	MUHAMMAD DEDE ALWI	55	Tidak Tuntas
18	MUHAMMAD EGI MUKHAIRANA AHYAN	60	Tidak Tuntas
19	NABILA RANDANI	75	Tuntas
20	NATASYA MAHARANI	55	Tidak Tuntas
21	NUR FADILA FITRIANI SIMANJUNTAK	75	Tuntas

22	NURAINI	45	Tidak Tuntas
23	PUTRI LESTARI	55	Tidak Tuntas
24	PUTRI MAYANG SARI	65	Tidak Tuntas
25	REFALDO	55	Tidak Tuntas
26	REYVO SEPTRIA RAMADHAN	75	Tuntas
27	RINI ANDRIANI	75	Tuntas
28	RISKAMY HESYNA	50	Tidak Tuntas
29	SELVIKA DEWI	65	Tidak Tuntas
30	SITI HERLYZA	70	Tidak Tuntas
Jumlah			1.930
Rata-rata			64,33
Nilai tertinggi			90
Nilai terendah			45
Siswa tuntas belajar			10
Persentase tuntas belajar			33,37
Siswa tidak tuntas belajar			20
Persentase tidak tuntas			66,67

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal pre test tergolong sangat rendah, dengan nilai 1.930 dari jumlah nilai keseluruhan siswa, nilai rata-rata siswa 64,33 didapat dari jumlah keseluruhan nilai siswa dibagi jumlah siswa dikali 100, dan nilai tertinggi siswa 90 dan nilai terendah 45 terbukti dari 30 siswa hanya 10 orang yang mampu mencapai nilai ketuntasan belajar. Berikut ini akan dijelaskan presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada pra tindakan.

Dari pernyataan di atas dibuatlah persentase ketuntasan hasil belajar dari pre test dibawah ini:

Tabel 4.2

Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Pre Test

NO.	Persentase	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1.	90%-100%	Sangat Tinggi	1	3.33%
2.	80%-89%	Tinggi	0	0.00%
3.	65%-79%	Sedang	13	43.33%
4.	55%-64%	Rendah	8	26.67%
5.	0%-54%	Sangat Rendah	8	26.67%
	Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat ada bahwa hasil yang di dapat siswa yang memiliki kriteria penilaian sangat tinggi maupun sangat rendah. Siswa yang memiliki kriteria sangat tinggi 1 siswa (3,33%), siswa yang memiliki kriteria tinggi 0 siswa (0,00%), yang memiliki kriteia sedang berjumlah 13 siswa (43,33%), sedangkan 8 siswa memiliki kriteria rendah (26,67%), dan 8 siswa lainnya tergolong pada kriteria yang sangat rendah (26,67%). Maka kriteria ketuntasan Minimum (KKM) yang sudah ditentukan dari sekolah adalah, haruslah diatas 75. Artinya ketika diberikan soal latihan murid haruslah mampu mencapai nilai 75 keatas agar nilai siswa dapat di kriteria tuntas.

2. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan yang dilakukan peneliti adalah menyiapkan dan merancang RPP untuk dua kali pertemuan pada siklus I, tujuannya agar dalam proses pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. Menganalisis soal dimana letak kesulitan, sedang, dan mudahnya soal, mempersiapkan lembar observasi siswa dan guru untuk mengamati proses belajar mengajar pada materi :

- 1) Pelanggaran HAM dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat
- 2) Pelanggaran HAM dan pengadilan HAM

dengan menggunakan metode *Brainstorming*.

Berdasarkan hasil pretest diatas, maka pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah merencanakan tindakan, yaitu sebagai berikut :

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan alokasi waktu 2x40 menit setiap pertemuan. yang akan dilaksanakan pada siklus I dalam upaya membantu meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Pelanggaran dan upaya penegakan HAM.
- b) Mempersiapkan materi ajar tentang 1). Pelanggaran HAM dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat 2). Pelanggaran HAM dan pengadilan HAM.

- c) Mempersiapkan media ajar berupa Koran/ Majalah tentang Pelanggaran HAM dilingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, 2). Pelanggaran HAM dan Pengadilan HAM
- d) Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran, yaitu buku ajar siswa.
- e) Membuat format tes hasil belajar siswa, untuk melihat hasil belajar siswa pada materi 1). Pelanggaran HAM dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat 2). Pelanggaran HAM dan pengadilan HAM.
- f) Mempersiapkan lembar pengamatan tentang aktivitas belajar siswa dan lembar observasi kegiatan guru.
- g) Melakukan wawancara untuk siswa yang berkesulitan dalam proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Siklus I

Peneliti melaksanakan tindakan kegiatan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah direncanakan dan melaksanakan alternatif pemecahan masalah yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit setiap pertemuan.

Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat.

2. Guru dan peneliti secara bersamaan merembukkan materi pembelajaran untuk disampaikan kepada siswa.
3. Peneliti memberikan motivasi pada siswa saat awal pembelajaran dimulai dan siswa pun mendengarkan dan siswa terlihat senang.
4. Peneliti merangsang pikiran siswa, dengan bercerita mengenai materi yang diajarkan.
5. Siswa hanya terdiam dan cuma mendengarkan saja siswa juga masih kurang memperhatikan peneliti yang berada didepan ketika menerangkan.
6. Peneliti mengklarifikasi dari berbagai keadaan siswa ketika proses pembelajaran telah berlangsung.
7. Akhir siklus diadakan evaluasi.
8. Peneliti menutup pelajaran dengan membaca Do'a yang di wakikan oleh satu siswa laki-laki yang paling aktif dan dia pun senang.

Kedua, dalam kegiatan inti ini terdapat kegiatan mengamati. Dalam kegiatan mengamati, peneliti memerintahkan para siswa untuk mengamati dan mendengarkan bahan ajar yang telah peneliti sediakan media karton yang ditempelkan dan tampilkan dipapan tulis.

1. Mengamati

Peneliti menyajikan bahan ajar yang telah peneliti sediakan berupa lembaran – lembaran koran yang memuat tentang pelanggaran HAM.

2. Menanya

Peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat hal-hal yang akan dipelajari dari Materi pelanggaran HAM .

3. Mengeksplorasi

Untuk kegiatan eksplorasi, disini peserta didik telah diberi arahan dari peneliti untuk memperhatikan media Koran yang diberikan kepada peserta didik pada masing-masing kelompok dan peserta didik memberikan pendapat dari apa yang diamati dimeja kelompok mereka sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Peserta didik diberikan tugas untuk memberikan pendapat dan menanggapi yang berkaitan dengan materi tentang kasus pelanggaran HAM dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

4. Mengasosiasikan

Setiap peserta didik membuat kesimpulan dari materi Pelanggaran HAM yang telah disampaikan peneliti.

5. Mengkomunikasikan

Secara bergantian peserta didik mempresentasikan hasilnya dan pepeserta didik lainnya memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan.

Ketiga penutup, peneliti memberikan penilaian dalam bentuk test tulis terhadap siswa berdasarkan materi yang telah dibahas. Selesai peneliti memberikan test, peneliti juga memberikan motivasi dan pengarahan serta nasihat kepada siswa

mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, agar siswa lebih termotivasi lagi untuk belajar pada pertemuan selanjutnya. Dan setelah itu peneliti pun menyampaikan materi selanjutnya untuk pertemuan yang akan datang, dan memberikan pekerjaan rumah kepada para siswa. Peneliti melakukan post test terhadap pemahaman peserta didik setelah proses pembelajaran.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai dilaksanakan, siswa diberikan tes hasil belajar I untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan melalui ketuntasan belajar siswa, dan untuk melihat kesulitan yang dialami siswa.

c. Observasi

Pada tahap ini, dilakukan observasi pada peneliti yang sebelumnya menjadi guru sementara di kelas VII-C SMP Negeri 2 Lima Puluh. Observasi ini dilakukan oleh peneliti sendiri sebagai guru pengganti pada mata pelajaran PKN di kelas VII-C SMP Negeri 2 Lima Puluh dan observer nya adalah 2 siswa kelas VII-C dan guru PKN yang bernama Ibu Suhayati, S.Pd.

Informan mengatakan kepada peneliti bahwa peneliti masih kurang menguasai materi pelajaran. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan yang dikatakan informan :

Pak Andi pas tadi ketika bapak menjelaskan materi saya lihat bapak belum menguasai secara keseluruhan karna bapak masih gagap dan tertatih pada saat menjelaskan dan juga suara bapak terlalu pelan. (Inf. Guru Pkn kls VII, Suhayati, S.Pd)

Karena peneliti belum mampu menguasai materi dengan baik, respon siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pun menjadi kurang baik dan menyebabkan siswa ribut. Hal ini dinyatakan oleh informan:

Tadi pas Pak Andi menjelaskan materi, Saya lihat respon siswa tidak baik sama Bapak karna tidak mendengarkan dan masih ribut juga saat Bapak ngomong didepan tadi. (Inf. Guru Pkn kls VII, Suhayati, S.Pd)

Peneliti juga belum melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan pada saat dimulai pembelajaran sampai pembelajaran ditutup. Hal ini dapat terlihat dari pernyataan informan:

Pak Andi pas Saya lihat penggunaan waktu ketika proses pembelajaran berlangsung belum maksimal, karna Bapak tadi kelewatan menggunakan jam belajarnya, sewaktu mengajar usahakan waktu yang kita gunakan semaksimal mungkin biar itu pas karena ketika anak-anak udah dengar bel konsentrasi anak-anak itu udah pada buyar karna anak-anak itu udah pada buru-buru mau keluar main-main. (Inf. Guru Pkn kls VII, Suhayati, S.Pd)

Pernyataan yang selanjutnya diberikan informan kepada peneliti, bahwa peneliti melaksanakan pembelajaran belum sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang harus dicapai dan karakteristik siswa walaupun belum terlaksana secara maksimal. pernyataan tersebut yaitu:

Bapak Andi melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang harus dicapai dan karakteristik siswa. Tapi Saya lihat belum terlalu nampak atau muncul sih karakteristik siswa tersebut.

Lihat saja masih banyak siswa yang takut untuk bertanya jadi pemahaman terhadap materi itu masih jauh dari tujuan yang sebenarnya mau dicapai. kebiasaan positif dan aktif siswa masih belum nampak keatas permukaan. (Inf. Guru Pkn kls VII, Suhayati, S.Pd)

Peneliti juga telah menunjukkan sikap terbuka terhadap siswa walaupun belum sepenuhnya terbuka, melakukan reward kepada siswa. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan informan berikut ini:

Bapak harus lebih bisa santai atau nyaman mengajar dikelas ini. Jadi kalau Bapak terbuka mereka pun juga bisa lebih nyaman. Ini kan mereka masih pertama lihat kamu jadi mungkin masih lihat- lihat dan adaptasi dan hadiah yang Bapak kasi kepada siswa itu pun walaupun hanya berupa Permen tapi mereka jadi bangga yakan, bisa unggul dari yang lain. Sehingga anak-anak itu jadi lebih semangat ketika akan mengikuti proses pembelajaran berikutnya karna itu bisa jadi salah satu motivasi untuk terus bergiat. Tapi jangan sering-sering juga. Hadiah bukan hanya berupa barang. Semangat dan motivasi atau ucapan selamat juga bisa jadi hadiah buat mereka ok (Inf. Guru Pkn kls VII, Suhayati, S.Pd)

Peneliti juga mendapat masukan dari informan dalam membuat rangkuman dengan melibatkan siswa. Hal ini dapat terlihat dari pernyataan informan :

Untuk rangkuman sendiri Bapak sudah bagus. Tadi Bapak menyuruh siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini, jadi Bapak

tau sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang udah Bapak ajarkan tidak sepenuhnya kamu tapi lebih banyak ke siswa untuk menggali pengetahuan dan pemahaman mereka juga. (Inf. Guru Pkn kls VII, Suhayati, S.Pd)

Selanjutnya peneliti dalam menggunakan metode *Brainstorming* dalam proses belajar mengajar sudah baik yaitu metode yang digunakan adalah curah pendapat atau sumbang saran dimana peneliti melaksanakan metode tersebut sesuai dengan langkah-langkah metode *Brainstorming*. Hal ini dapat terlihat dari pernyataan informan :

Dalam menggunakan metode ini bagaimana curah pendapat atau sumbang saran yang tadi barusan Bapak gunakan sudah baik, karena tadi saya lihat kamu melaksanakannya sudah teratur sesuai dengan langkah-langkahnya. (Inf. Guru Pkn kls VII, Suhayati, S.Pd)

Adapun beberapa hal yang saya amati ketika saya menjadi guru dan menyampaikan pelajaran pada materi Pelanggaran HAM di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Masyarakat dan Pelanggaran HAM dan Pengadilan HAM adalah: respon siswa dalam proses belajar mengajar, partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, keaktifan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung, dan pemahaman siswa tentang materi Pelanggaran HAM di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan data yang saya peroleh selama proses pembelajaran berlangsung bahwa saya melihat respon siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dikelas

kurang baik, hal tersebut dapat dilihat adanya siswa yang ribut atau bercerita saat peneliti menjelaskan materi pelajaran di depan kelas yang mengakibatkan murid kurang merespon pembelajaran dari guru dan membuat kelas menjadi kurang kondusif.

Peneliti juga belum mampu menguasai kondisi di dalam kelas dikarenakan ketika peneliti menerangkan siswa banyak yang bermain dengan temannya.

Dilihat dari segi keaktifan siswa dalam berdiskusi dengan teman masih kurang, dikarenakan banyak murid yang tidak memahami penjelasan yang peneliti berikan. Hal itu sejalan dengan pernyataan informan sebelumnya yang mengatakan bahwa peneliti masih kurang menguasai materi dan penjelasan dari materi masih kurang jelas. Siswa biasanya lebih banyak diam karena tidak tahu bukan diam bahwa mereka mengerti itu dapat dilihat dari kemampuan menyampaikan ide atau pendapat, karena takut dianggap bodoh. Padahal apabila mereka tidak bertanya maka mereka akan tidak mengerti sama sekali dengan pembelajaran yang berlangsung.

Dalam mengerjakan soal yang diberikan peneliti di akhir pembelajaran siswa mengeluhkan bahwasannya terlalu sulit soal yang harus dikerjakan padahal bukan karena sulit atau gampangya suatu soal tersebut akan tetapi karena murid belum menguasai materi dengan baik. Pernyataan itu dilontarkan oleh seorang siswa:

Di akhir pelaksanaan siklus I, siswa diberikan tes siklus I yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan. Dengan menganalisis hasil observasi siklus I terlihat bahwa:

1. peneliti masih kurang dalam menguasai materi pelajaran dan cara menyampaikan materi belum begitu jelas.
2. Peneliti belum melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan.
3. Dari segi mengaitkan materi ajar dengan pengetahuan lain yang relevan itu belum terlaksana.
4. Peneliti telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang harus dicapai dan karakteristik siswa walaupun belum terlaksana secara maksimal.
5. Peneliti masih kurang dalam menunjukkan sikap terbuka terhadap siswa, sehingga siswa belum dapat berkomunikasi dengan baik kepada peneliti.
6. Peneliti melakukan reward kepada siswa yang apabila peserta didik tersebut dapat mempersentasikan hasil pendapatnya dengan baik dan jelas.
7. Peneliti membuat rangkuman dengan melibatkan siswa diakhir pembelajaran.
8. Peneliti menggunakan metode pembelajaran dalam proses belajar dengan baik.
9. Respon siswa pada saat mengikuti proses belajar mengajar masih kurang hal ini terlihat danya siswa yang bercerita ketika peneliti menjelaskan materi didepan kelas yang mengakibatkan murid kurang merespon pembelajaran dari guru dan membuat kelas menjadi kurang kondusif.
10. Dikarenakan masih banyak siswa yang tidak memahami penjelasan yang peneliti berikan maka kemampuan menyampaikan ide atau pendapat masih

kurang baik. Siswa masih takut untuk mengutarakan pendapatnya didepan teman atau guru.

11. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal karena siswa kurang menguasai materi dengan baik .

Di akhir pelaksanaan siklus I, siswa diberikan tes siklus I yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan yang mana nanti hasilnya akan menjadi perbandingan di siklus selanjutnya untuk dapat ditentukan tuntas atau tidak tuntasnya belajar siswa.

Berikut ini akan dijelaskan tingkat penguasaan dan kreteria ketuntasan pada siklus I disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.3

Hasil observasi belajar siswa dalam Siklus I.

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	ABDAN ISNAINI	70	Tidak Tuntas
2	AJENG ARDIYATITA	80	Tuntas
3	ANDRE FEBRIAN	70	Tidak Tuntas
4	ARIFIANSYAH	65	Tidak Tuntas
5	ARIS PRIYONO	60	Tidak Tuntas
6	ARJUN PRESTI	55	Tidak Tuntas
7	DAFA AL FAUZI	85	Tuntas
8	DIKI PRATAMA	65	Tidak Tuntas
9	DIMAS SYAHPUTRA	75	Tuntas
10	ELLY SYAFITRI	95	Tuntas
11	FIQRI ARDIANSYAH	75	Tuntas
12	IIN INDAH FITRI	55	Tidak Tuntas

13	KAYLA HAFRIZA	80	Tuntas
14	LUTHFI	55	Tidak Tuntas
15	M. DENIS SAPUTRA	75	Tuntas
16	MEIZI FADHILA SARAGIH	90	Tuntas
17	MUHAMMAD DEDE ALWI	65	Tidak Tuntas
18	M. EGI MUKHAIRANA AHYAN	65	Tidak Tuntas
19	NABILA RANDANI	80	Tuntas
20	NATASYA MAHARANI	75	Tuntas
21	NUR FADILA FITRIANI SIMANJUNTAK	80	Tuntas
22	NURAINI	55	Tidak Tuntas
23	PUTRI LESTARI	70	Tidak Tuntas
24	PUTRI MAYANG SARI	75	Tuntas
25	REFALDO	60	Tidak Tuntas
26	REYVO SEPTRIA RAMADHAN	75	Tuntas
27	RINI ANDRIANI	75	Tuntas
28	RISKAMY HESYNA	55	Tidak Tuntas
29	SELVIKA DEWI	75	Tuntas
30	SITI HERLYZA	90	Tuntas
Jumlah		2.225	
Rata-rata		74,16	
Nilai tertinggi		95	
Nilai terendah		55	
Siswa tuntas belajar		10	
Persentase tuntas belajar		33,37	
Siswa tidak tuntas belajar		16	
Persentase tidak tuntas		53,55	

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal pre test tergolong rendah, dengan nilai 2.225 dari jumlah nilai keseluruhan siswa, nilai rata-rata siswa 74,16 didapat dari jumlah keseluruhan nilai siswa dibagi

jumlah siswa dikali 100, dan nilai tertinggi siswa 95 dan nilai terendah 55 terbukti dari 30 siswa hanya 16 orang yang mampu mencapai nilai ketuntasan belajar. Berikut ini akan dijelaskan presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada pra tindakan. Berikut ini akan dijelaskan presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada pra tindakan.

Tabel 4.4

Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

NO	Presentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Presentase Jumlah Siswa
1.	90%-100%	Sangat Tinggi	3	10.00%
2.	80%-89%	Tinggi	5	16.67%
3.	65%-79%	Sedang	15	50.00%
4.	55%-64%	Rendah	7	23.33%
5.	0%-54%	Sangat Rendah	0	0.00%
	Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat ada siswa yang memiliki kriteria sangat tinggi maupun rendah. Siswa yang memiliki kriteria sangat tinggi 3 siswa (10.00%), siswa yang memiliki kriteria tinggi 5 siswa (16.67%), yang memiliki kriteria sedang berjumlah 15 siswa (50.00%), sedangkan 7 siswa memiliki kriteria rendah (23.33%).

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pemahaman dan hasil belajar siswa setelah melalui tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Brainstorming* adalah sedang, sehingga masih belum sesuai dengan presentase ketuntasan klasikal yang ditetapkan ($\geq 75\%$), sehingga perlu dilakukan kembali perbaikan pembelajaran pada siklus II yang mungkin dapat mencapai presentase ketuntasan klasikal yang ditetapkan. Pembelajaran pada siklus II bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I, pembelajaran difokuskan pada kesulitan yang dialami siswa dalam mempelajari materi siklus I. Jadi, pembelajaran pada siklus berikutnya tidak akan mengulang keseluruhan pembelajaran pada siklus I, tetapi melakukan perbaikan dan pembenahan sesuai kebutuhan siswa.

d. Refleksi

Setelah seluruh proses pembelajaran pada siklus I selesai dilaksanakan, peneliti mengamati dalam menemukan kelemahan dan kekurangan yang terdapat pada siklus. Selanjutnya hasil temuan dimanfaatkan untuk melakukan perbaikan tindakan siklus II.

Adapun ketidakberhasilan pada siklus I yang akan di hindari pada siklus II ialah sebagai berikut:

- 1) Peneliti harus lebih menguasai materi pelajaran dengan baik dan mampu menyampaikan kepada siswa dengan suara yang keras dan lantang dan secara sistematis agar mudah dimengerti.
- 2) Peneliti akan meningkatkan sikap terbuka terhadap siswa, sehingga siswa dapat berkomunikasi dengan baik kepada peneliti.

- 3) Peneliti akan meningkatkan sikap terbuka terhadap siswa, sehingga siswa percaya diri untuk mengeluarkan pendapatnya.
- 4) Peneliti akan mengatur alokasi waktu pembelajaran dengan baik .
- 5) Peneliti akan mengaitkan materi ajar dengan pengetahuan lain yang relevan.
- 6) Meningkatkan respon siswa saat mengikuti proses belajar mengajar dari guru dan membuat kelas menjadi kondusif.
- 7) Meningkatkan keaktifan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.
- 8) Meningkatkan kemampuan menyampaikan ide atau pendapat.
- 9) Berdasarkan perhitungan rata-rata tingkat penguasaan siswa terhadap materi dengan metode pembelajaran *Brainstorming* dengan nilai rata-rata 74,16 dengan kategori sedang.
- 10) Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal- soal karena kurang menguasai materi dengan baik.

Adapun keberhasilan pada siklus I yang akan di pertahankan pada siklus II ialah sebagai berikut:

- 1) peneliti telah melakukan pemberian reward kepada siswa yang apabila kelompok tersebut dapat mempersentasikan hasil diskusi didepan kelas dengan baik dan jelas.

- 2) Peneliti telah mampu membuat rangkuman dengan melibatkan siswa diakhir pembelajaran.
- 3) Peneliti telah menggunakan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar dengan baik.
- 4) meningkatnya nilai rata-rata kelas pada saat pre test test sebesar 64,33 dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 33,37%. Pada siklus I nilai rata-rata kelas sebesar 74,16 dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 53,33%.

3. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Untuk meningkatkan keberhasilan dan memperbaiki kegagalan yang terdapat dalam siklus I, maka di siklus II direncanakan terlebih dahulu. Ada beberapa perencanaannya yang diantaranya:

Berdasarkan hasil post test I , maka pada tahap post test II ini yang dilakukan peneliti adalah merencanakan tindakan, yaitu sebagai berikut :

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan alokasi waktu 2x40 menit setiap pertemuan. yang akan dilaksanakan pada siklus I dalam upaya membantu meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan kasus pelanggaran dan upaya penegakan HAM.
2. Mempersiapkan materi ajar tentang Pelanggaran HAM di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Masyarakat dan Pelanggaran HAM dan Pengadilan HAM.

3. Mempersiapkan media Koran/majalah tentang kasus pelanggaran HAM dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.
4. Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran, yaitu buku ajar siswa.
5. Membuat format post tes hasil belajar siswa, untuk melihat hasil belajar siswa pada materi Pelanggaran HAM di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Masyarakat dan Pelanggaran HAM dan Pengadilan HAM.
6. Mempersiapkan lembar pengamatan tentang aktivitas belajar siswa dan lembar observasi kegiatan guru.
7. Melakukan wawancara untuk siswa yang berkesulitan dalam proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Siklus II

Peneliti melaksanakan tindakan kegiatan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah direncanakan dan melaksanakan alternatif pemecahan masalah yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit setiap pertemuan.

Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

- 1) Peneliti membuka pembelajaran dengan salam secara lantang dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang siswa dengan penuh khidmat.
- 2) Peneliti menanyakan pertanyaan pokok bahasan pada pertemuan pertama.
- 3) Peneliti memberikan motivasi pada siswa saat awal pembelajaran dimulai dan siswa pun mendengarkan dan siswa terlihat senang.
- 4) Peneliti merangsang pikiran siswa, dengan bercerita mengenai materi yang diajarkan.
- 5) Siswa pun memperhatikan dengan serius dan sebagian siswa mengangkat tanganya untuk bertanya dan ingin menyampaikan pendapat mereka.
- 6) Peneliti pun memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya yang peneliti langsung menunjuk kepada salah satu siswa, sampai 3 siswa.
- 7) Peneliti mengklarifikasi dari pendapat siswa berbagai keadaan siswa ketika proses pembelajaran telah berlangsung.
- 8) Akhir siklus diadakan evaluasi.

Dalam kegiatan inti ini terdapat kegiatan mengamati. Dalam kegiatan mengamati, peneliti memerintahkan para siswa untuk mengamati media Koran/majalah dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh peneliti dengan fokus.

1. Mengamati

Peneliti menyajikan media karton bergambar mengenai pembahasan materi pelanggaran HAM di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Masyarakat dan Pelanggaran HAM dan Pengadilan HAM

2. Menanya

Peneliti menjelaskan maksud dari karton bergambar tersebut lalu guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya mengenai hal-hal yang didapat dari karton bergambar yang telah tempelkan di papan tulis.

3. Mengeksplorasi

Untuk kegiatan eksplorasi, disini para siswa yang telah diberi waktu untuk menyiapkan argumen atau pendapat yang ingin disampaikan. Peserta didik diberikan tugas untuk memikirkan materi sesuai dengan tema yang telah ditentukan meliputi kasus-kasus pelanggaran HAM di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat

4. Mengasosiasikan

Setiap peserta didik membuat kesimpulan dari tampilan karton bergambar yang telah ditempelkan di papan tulis mengenai materi Pelanggaran HAM di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Masyarakat dan Pelanggaran HAM dan Pengadilan HAM

5. Mengkomunikasikan

Secara bergantian peserta didik satu persatu secara bergiliran mempresentasikan pemikirannya dengan mengajukan tangannya serta kemudian mengeluarkan pendapatnya.

Dalam kegiatan penutup, peneliti memberikan penilaian dalam bentuk test tulis terhadap siswa berdasarkan materi yang telah dibahas. Selesai peneliti memberikan test, peneliti juga memberikan motivasi dan pengarahan serta nasihat kepada siswa mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, agar siswa lebih termotivasi lagi untuk belajar pada pertemuan selanjutnya. Dan setelah itu peneliti pun menyampaikan materi selanjutnya untuk pertemuan yang akan datang, dan memberikan pekerjaan rumah kepada para siswa. Peneliti melakukan post test terhadap pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran.

- a. Peneliti bersama-sama para peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- b. Peneliti memberikan reward kepada peserta didik terbaik.
- c. Peneliti menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- d. Peneliti memberikan tugas mandiri kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- e. Peneliti bersama-sama para peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai dilaksanakan, siswa diberikan tes hasil belajar II untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan melalui ketuntasan belajar siswa, dan untuk melihat kesulitan yang dialami siswa.

c. Observasi

Pada tahap ini, dilakukan observasi pada peneliti yang sebelumnya menjadi guru sementara di kelas VII-C SMP Negeri 2 Lima Puluh. Observasi ini dilakukan oleh peneliti sendiri sebagai guru pengganti pada mata pelajaran PKN di kelas VII-C dan observer nya adalah 2 siswa kelas VII-C dan guru Pkn yang bernama Ibu Suhayati, S.Pd. Informan mengatakan kepada peneliti bahwa peneliti sudah hampir menguasai materi pelajaran. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan yang dikatakan informan :

Pak Andi ketika tadi waktu menyampaikan materi udah lebih baik dari pada kemarin, Bapak sudah menguasai materi jadi sewaktu menjelaskan Bapak hanya fokus ke anak-anak tidak lagi terbata-bata dan gugup dan suara bapak pun sudah lebih kuat walaupun seharusnya suara guru itu harus kuat dan lantang mungkin memang suara bapak bawaannya pelan, menjelaskannya dengan suara yang pelan, sudah mulai meningkat ya dari sebelumnya. dan Saya lihat anak-anak tadi banyak yang paham kok .(Inf. Guru Pkn , Suhayati, S.Pd)

Karena peneliti telah mampu menguasai materi dengan baik, respon siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pun menjadi meningkat dan kelas.

Respon siswa pada saat mengikuti proses belajar mengajar sudah meningkat ya Pak, lihat aja mereka lebih tenang ditempat duduknya masing- masing tidak ada lagi yang bercerita-cerita dengan kawannya, kemudian tadi anak-anak dengan serius memperhatikan Bapak menerangkan kelas pun jadi hening maksudnya gak ada yang ribut, tetapi tetap aktif. (Inf. Guru Pkn, Suhayati, S.Pd)

Peneliti juga telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah dilaksanakan, Hal ini dapat terlihat dari pernyataan informan :

Waktu Bapak mengajar sudah pas dengan suara bel pergantian jam pelajaran. Tapi jangan juga keseringan lihat jam. Nanti siswanya pun juga sering lihat jam dan bisa mengganggu konsentrasi siswa. (Inf. Guru Pkn, Suhayati, S.Pd)

Informan juga mengatakan bahwa dalam mengaitkan materi ajar dengan pengetahuan lain yang relevan itu sudah terlaksana dengan baik, itu terlihat ketika peneliti menampilkan media Koran/Majalah yang berhubungan dengan pengetahuan lain dalam kehidupan sesuai dengan materi yang diajarkan.

Pernyataan yang selanjutnya diberikan informan kepada peneliti, bahwa peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang harus dicapai dan karakteristik siswa. pernyataan tersebut yaitu:

Saya sudah melaksanakan pembelajaran sesuai tujuan. Saya juga lihat sudah banyak siswa yang berani untuk bertanya dan aktif

jadi pemahaman terhadap materi itu udah nampak dari siswa. Kebiasaan positif dan aktif siswa udah pada muncul meski tidak semua. (Inf. Guru Pkn, Suhayati, S.Pd)

Peneliti juga telah melaksanakan sikap terbuka terhadap siswa sudah lebih baik dari sebelumnya, Melakukan reward kepada siswa dan peneliti Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa. Hal ini dapat terlihat dari pernyataan informan :

Bagus, Bapak dengan anak-anak sudah bisa beradaptasi seperti halnya guru dengan anak muridnya tidak seperti pertemuan semalam anak-anak malu bertanya padahal Saya yakin mereka belum memahami apa yang mereka sampaikan beda dengan yang tadi anak-anak sudah berani bertanya walaupun gak semua anak, udah mulai bagus lah dari yang semalam. Reward kali ini lebih meningkat ya mungkin karna memberikan pulpen kepada sama siswanya ya, tadi anak-anak semua semangat ketika persentasi didepan salah satu faktor yang membuat mereka semangat Saya rasa karena reward yang kamu berikan sama mereka, karna mereka pasti tau Bapak ini pasti mau memberi hadiah lagi. Itu bagus sih jadi anak-anak itu lebih semangat ketika akan mengikuti proses pembelajaran.... (Inf. Guru Pkn, Suhayati, S.Pd)

Selanjutnya penelitidalam menggunakan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar sudah baik yaitu metode yang digunakan adalah

Brainstorming sama seperti yang dengan yang sebelumnya dimana peneliti melaksanakan metode tersebut sesuai dengan langkah- langkah metode *Brainstorming* yang telah ditetapkan. Hal ini dapat terlihat dari pernyataan informan :

Dalam menggunakan metode sumbang saran atau curah pendapat yang tadi barusan kamu gunakan sudah baik dari pertemuan sebelumnya, karena kamu udah terbiasa menggunakan metode ini ya, jadi sudah paham seperti apa saja langkah- langkahnya. (Inf. Guru Pkn, Suhayati, S.Pd)

Adapun beberapa hal yang saya amati ketika peneliti menjadi guru dan menyampaikan pelajaran pada materi Pelanggaran HAM di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Masyarakat dan Pelanggaran HAM dan Pengadilan HAM adalah: Respon siswa dalam proses belajar mengajar, Partisipasi siswa dalam kerja kelompok, Keaktifan siswa dalam berdiskusi dengan teman, Kemampuan menyampaikan ide atau pendapat, Pemahaman siswa tentang Pelanggaran HAM di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Masyarakat dan Pelanggaran HAM dan Pengadilan HAM. Berdasarkan data yang saya peroleh selama proses pembelajaran berlangsung bahwa peneliti melihat respon siswa pada saat mengikuti proses belajar mengajar sudah baik, dikarenakan ketika peneliti menjelaskan materi di depan kelas tidak ada lagi siswa yang ribut atau bercerita, melainkan semua memperhatikan dan mendengarkan peneliti. Sehingga kelas menjadi kondusif.

Dilihat dari segi keaktifan siswa dalam memberikan pendapatnya dikelas sudah cukup baik, dikarenakan banyak murid yang sudah memahami penjelasan yang peneliti berikan. Di akhir pelaksanaan siklus II, siswa diberikan tes siklus I yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan. Dengan menganalisis hasil observasi siklus II terlihat bahwa:

1. Peneliti telah menguasai materi pelajaran dan cara menyampaikan materi begitu jelas dan dapat dipahami siswa.
2. Mengaitkan materi ajar dengan pengetahuan lain yang relevan itu sudah terlaksana dengan baik itu terlihat dari tampilan media karton bergambar yang diperlihatkan peneliti kepada siswa.
3. Peneliti telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang harus dicapai.
4. Peneliti telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah dilaksanakan.
5. Peneliti telah menunjukkan sikap terbuka terhadap siswa, sehingga siswa sudah dapat berkomunikasi dengan baik dan nyaman kepada peneliti.
6. Peneliti melakukan reward kepada siswa yang apabila peserta didik tersebut dapat mempersentasikan hasil diskusi mereka dengan baik dan jelas.
7. Peneliti membuat rangkuman dengan melibatkan siswa diakhir pembelajaran.

8. Peneliti menggunakan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar dengan baik
9. Respon siswa pada saat mengikuti proses belajar mengajar sudah lebih baik dan membuat kelas menjadi tenang, nyaman dan kondusif.
10. Keaktifan siswa dalam berdiskusi dengan teman kelompoknya telah muncul dikarenakan siswa sudah bersemangat baik mengerjakan tugas maupun hal lainnya dalam pembelajaran.
11. Siswa sudah berani dalam menyampaikan ide atau pendapat ketika melakukan presentasi didepan teman temannya dan guru.
12. Siswa tidak lagi mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang sulit.

Di akhir pelaksanaan siklus II, siswa diberikan tes siklus II yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan. Berikut ini akan dijelaskan tingkat penguasaan dan kriteria ketuntasan pada siklus I disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.5

Hasil observasi belajar siswa dalam Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	ABDAN ISNAINI	80	Tuntas
2	AJENG ARDIYATITA	90	Tuntas
3	ANDRE FEBRIAN	75	Tuntas
4	ARIFIANSYAH	70	Tidak Tuntas
5	ARIS PRIYONO	75	Tuntas
6	ARJUN PRESTI	80	Tuntas
7	DAFA AL FAUZI	95	Tuntas
8	DIKI PRATAMA	75	Tuntas
9	DIMAS SYAHPUTRA	85	Tuntas
10	ELLY SYAFITRI	95	Tuntas
11	FIQRI ARDIANSYAH	80	Tuntas
12	IIN INDAH FITRI	75	Tuntas
13	KAYLA HAFRIZA	90	Tuntas
14	LUTHFI	70	Tuntas
15	M. DENIS SAPUTRA	75	Tuntas
16	MEIZI FADHILA SARAGIH	95	Tuntas
17	MUHAMMAD DEDE ALWI	75	Tuntas
18	M. EGI MUKHAIRANA AHYAN	85	Tuntas
19	NABILA RANDANI	85	Tuntas
20	NATASYA MAHARANI	80	Tuntas
21	NUR F. FITRIANI SIMANJUNTAK	85	Tuntas
22	NURAINI	75	Tuntas
23	PUTRI LESTARI	80	Tuntas
24	PUTRI MAYANG SARI	80	Tuntas
25	REFALDO	70	Tidak Tuntas
26	REYVO SEPTRIA RAMADHAN	80	Tuntas

27	RINI ANDRIANI	80	Tuntas
28	RISKAMY HESYNA	65	Tidak Tuntas
29	SELVIKA DEWI	85	Tuntas
30	SITI HERLYZA	95	Tunas
Jumlah		2.420	
Rata-rata		80,66	
Nilai tertinggi		95	
Nilai terendah		65	
Siswa tuntas belajar		27	
Persentase tuntas belajar		90,00	
Siswa tidak tuntas belajar		3	

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal post test II menjadi baik terbukti, dengan nilai 2.420 dari jumlah nilai keseluruhan siswa, nilai rata-rata siswa 80,66 didapat dari jumlah keseluruhan nilai siswa dibagi jumlah siswa dikali 100, dan nilai tertinggi siswa 95 dan nilai terendah 65 terbukti dari 30 siswa mencapai nilai ketuntasan belajar. Berikut ini akan dijelaskan presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat ada siswa yang memiliki kriteria penilaian tinggi maupun sangat rendah. Siswa yang memiliki kriteria sangat tinggi 6 siswa (20,00%), siswa yang memiliki kriteria tinggi 14 siswa (46,67%), yang memiliki kriteria sedang berjumlah 10 siswa (33.33%), sedangkan untuk siswa yang memiliki kriteria rendah tidak ada begitu juga siswa tergolong pada kriteria yang sangat rendah tidak ada.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan data hasil belajar siswa pada siklus II ditarik kesimpulan:

1. Peneliti telah menguasai materi pelajaran dan cara menyampaikan materi begitu jelas dan dapat dipahami siswa.
2. Peneliti telah mengaitkan materi ajar dengan pengetahuan lain yang relevan.
3. Peneliti telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang harus dicapai
4. Peneliti telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah dilaksanakan.
5. Peneliti telah menunjukkan sikap terbuka terhadap siswa.
6. Peneliti melakukan reward kepada siswa.
7. Peneliti membuat rangkuman dengan melibatkan siswa diakhir pembelajaran.
- 8) Peneliti telah menggunakan metode pembelajaran pada proses belajar mengajar dengan baik.
- 9) Respon siswa pada saat mengikuti proses belajar mengajar sudah lebih baik dan membuat kelas menjadi tenang, nyaman dan kondusif.
- 10) Siswa sudah berani menyampaikan ide atau pendapat.
- 11) Siswa tidak lagi mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang sulit.

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Brainstorming* dapat mengatasi kesulitan belajar siswa dan meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah pada soal di materi Pelanggaran HAM di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Masyarakat dan Pelanggaran HAM dan Pengadilan HAM, maka peneliti tidak melanjutkan siklus berikutnya.

Berdasarkan refleksi yang telah dilakukan pada siklus II, dari proses pembelajaran melalui metode *Brainstorming*, maka diperoleh kesimpulan bahwa penelitian tidak perlu dilakukan lagi atau berlanjut ke siklus selanjutnya. Hal ini disebabkan oleh telah tercapainya ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan melebihi 85%. Selain itu hasil observasi guru dan siswa sudah mencapai tingkat baik.

Adapun hasil belajar siswa pada siklus II yaitu siswa yang tuntas berjumlah 27 orang atau dengan persentase sebesar 90,00% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 3 orang atau dengan persentase sebesar 10,00% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 80,66.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pelaksanaan Pra siklus, siklus I dan siklus II memperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan metode *Brainstorming* ternyata dapat menarik perhatian siswa, sehingga aktivitas belajar lebih aktif dan efektif.

2. Penelitian ini mengalami peningkatan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya. Pada pra siklus, Siswa yang memiliki kriteria sangat tinggi 1 siswa (3,33%), siswa yang memiliki kriteria tinggi 0 siswa (0,00%), yang memiliki kriteia sedang berjumlah 13 siswa (43,33%), sedangkan 8 siswa memiliki kriteria rendah (26,67%), dan 8 siswa lainnya tergolong pada kriteria yang sangat rendah (26,67%). Pada silkus I siswa yang memiliki kriteria sangat tinggi 3 siswa (10,00%), siswa yang memiliki kriteria tinggi 5 siswa (16,67%), yang memiliki kriteria sedang berjumlah 15 siswa (50,00%), sedangkan 7 siswa memiliki kriteria rendah (23,33%). Pada siklus IIsiswa yang memeliki kriteria sangat tinggi 6 siswa (20,00%), siswa yang memiliki kriteria tinggi 14 siswa (46,67%), siswa yang memiliki kriteria sedang 10 siswa (33,33%) sedangkan siswa yang memiliki kriteria rendah dan sangat rendah tidak ada. Ternyata diketahui terdapat 27 siswa yang tingkat ketuntasan diatas 75 dengan nilai rata-rata 80,66% dan nilai secara klasikal mencapai 100%. Hal tersebut sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar yang telah ditetapkan dan tingkat pemahaman siswa dalam memahami materi Pelanggaran HAM di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Masyarakat dan Pelanggaran HAM dan Pengadilan HAM. Hal tersebut sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar yang telah ditetapkan dan tingkat pemahaman siswa dalam memahami materi Pelanggaran HAM di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Masyarakat dan Pelanggaran HAM dan Pengadilan HAM. Dengan diterapkannya metode *Brainstorming* pada pembelajaran Pkn materi Pelanggaran HAM di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Masyarakat dan Pelanggaran HAM dan

Pengadilan HAM ini bagi siswa-siswi mendapat sesuatu yang baru dimana siswa-siswi tertantang dan harus aktif pada saat proses pembelajaran.

3. Pembelajaran dengan menggunakan metode *Brainstorming* ternyata dapat meningkatkan hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis penelitian tindakan kelas tentang upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pembelajaran Pkn materi Pelanggaran HAM di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Masyarakat dan Pelanggaran HAM dan Pengadilan HAM dengan metode *Brainstorming* dari bab I sampai dengan bab IV, maka pada bab akhir skripsi ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Brainstorming* menggunakan media koran bagi siswa kelas VII-C SMP Negeri 2 Lima Puluh dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditandai dengan langkah-langkah siswa dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran *Brainstorming* pada materi Pelanggaran HAM di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Masyarakat dan Pelanggaran HAM dan Pengadilan HAM, sangat antusias sehingga materi pembelajaran yang dapat dikuasai oleh siswa-siswi, serta suasana pembelajaran Pkn menjadi semakin menyenangkan.
2. Hasil belajar siswa kelas VII-C SMP Negeri 2 Lima Puluh pada mata pelajaran Pkn Pelanggaran HAM di Lingkungan Keluarga, Sekolah,

Masyarakat dan Pelanggaran HAM dan Pengadilan HAM setelah diterapkan metode *Brainstorming* yaitu pada Pos Test I (siklus I) siswa yang tuntas berjumlah 16 orang atau dengan persentase 53,33% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 14 orang atau dengan persentase 46,67% dengan nilai rata-rata kelas 74,16,selanjutnya pada Pos Test II (siklus II) siswa yang tuntas berjumlah 27 orang atau dengan persentase 90,00% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 3 orang atau dengan persentase 10,00%. dengan nilai rata-rata kelas 80,66. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa semakin meningkat dan termasuk pada kategori sangat tinggi, sehingga jelas bahwa pada siklus II hasil belajar siswa telah mencapai tingkat ketuntasan secara klasikal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 85%.

3. Melalui penerapan metode *Brainstorming* pada mata pelajaran Pkn materi Pelanggaran HAM di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Masyarakat dan Pelanggaran HAM dan Pengadilan HAM di kelas VII-C SMP Negeri 2 Lima Puluh terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa mencapai tingkat ketuntasan belajar secara klasikal berhasil terjadi pada siklus II. Dimana peneliti melakukan perbaikan pada pengelolaan kelompok yaitu peneliti mengelompokkan siswa dengan cara tiap-tiap kelompok terdiri atas anggota yang heterogen dari segi tingkat kepintaran, dan jenis kelamin.

B. Saran

Dengan terbuktinya Penerapan pembelajaran menggunakan metode *Brainstorming* dengan menggunakan media koran dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pembelajaran Pkn materi Pelanggaran HAM di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Masyarakat dan Pelanggaran HAM dan Pengadilan HAM di kelas VII-C SMP Negeri 2 Lima Puluh tahun pelajaran 2017/ 2018, maka kami sarankan hal-hal sebagaiberikut:

1. Penerapan metode *Brainstorming* merupakan pembelajaran yang sangat positif. Sehingga jangan disia-siakan kesempatan emas yang kamu dapatkan yaitu dengan sumbang saran di dalam kelas membuat kelas menjadi lebih hidup. Untuk itu tingkatkan aktivitas belajar Pkn dan juga pelajaran yang lainnya, jangan pernah menyerah untuk terus belajar.
2. Dalam kegiatan pembelajaran hendaknya guru bisa memanfaatkan metode *Brainstorming* sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran Pkn di kelas untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
3. Kegiatan pembelajaran menggunakan metode *Brainstorming* sangat bermanfaat bagi guru maupun siswa, maka diharapkan metode pembelajaran ini dapat dilaksanakan secara berkesinambungan dalam pembelajaran Pkn maupun pembelajaran yang lain. Untuk sekolah diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasaranayang dianggap perlu untuk menunjang kegiatan pembelajaran Pkn.

DAFTAR PUSTAKA

1. Benny A, Pribadi, 2009 . *Model Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Dian Rakyat)
2. Bruce Joyce and Marsha Weil, 2009 . *Models of Teaching* (Boston: Allyn and Bacon)
3. Daryanto, 2017. *Media Pembelajaran*. Bandung: pt.sarana tutorial nurani sejahtera.
4. Fahturrohman, Muhammad 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: ar-ruzz media.
5. Hasbullah, 2003 . *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
6. Nana Sudjana, 2005 . *Model Pembelajaran*. Jakarta
7. Nhiro, 2010 . *Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung : PT Genesindo
8. Purwanto, 2017 . *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
9. Sanjaya, 2006 . *Model Pembelajaran*. Bandung. Pustaka
10. Syaiful Sagala, 2009 *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bambang: Alfabeta)
11. Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk membantu memecahkan*
12. Trianto, 2014 . *Model Pembelajaran*. Jakarta : Alfabeta
13. Uno, 2018. *Model-Model Pembelajaran*, Bandung : Pustaka
14. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem*

15. *Pendidikan Nasional*, dikutip dari [www.inherent dikti.net/files/sisdiknas.pd f](http://www.inherentdikti.net/files/sisdiknas.pdf)
accessed 27 juni 2012 *Problematika Belajar Mengajar* (Bandung: Alfabeta,
2010), hlm. 176.
16. Aqib. *dalam buku Penelitian Tindakan Kelas*
17. Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,
Jakarta: Rineka Cipta
18. Sanjaya, Wina. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Prenadamedia
Group
19. Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta